

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Bahasa sebagai wahana komunikasi bagi kehidupan manusia, maka perlu penguasaan terhadap bahasa. Karena manusia itu adalah makhluk sosial, yang berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain, yang selalu diwarnai oleh bahasa, baik dalam lingkungan keluarga sampai pada pergaulan dengan orang banyak, maka dalam penggunaan bahasa harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dan sesuai dengan adat istiadat dari lingkungan kehidupan manusia itu sendiri. Penyalahgunaan dalam penggunaan bahasa akan menimbulkan kesalahan pahaman, dan hal ini akan menimbulkan hal-hal yang negatif, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti yang diungkapkan oleh Syamsuri (dalam Faisal, dkk 2009:6) “ Dapatkah kebudayaan dapat diterima dari nenek moyang kita dan kita teruskan kepada anak cucu tanpa memakai bahasa, Apakah ada ilmu pengetahuan yang disampaikan dan dikembangkan tanpa penggunaan bahasa, Mungkinkah pendidikan seluruhnya dilakukan tanpa memakai bahasa, Hal ini dapat menggambarkan betapa pentingnya pelajaran bahasa.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang inovatif yang diajarkan pada lembaga pendidikan formal maupun non formal. Pelajaran ini sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa sehingga lancar dalam berbahasa serta cepat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Satrio (2005:1) mengemukakan bahwa belajar bahasa membutuhkan banyak faktor yang saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Beberapa faktor tersebut seperti ketekunan dan kesabaran, disamping tentu saja kesempatan untuk terus menerus menggunakan bahasa yang dipelajari merupakan faktor yang amat sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar bahasa, selain itu faktor yang lain seperti tersedianya materi yang memadai, instruktur yang cakap dan berdedikasi, serta memotivasi yang cukup tinggi dari mereka yang belajar perlu diperhitungkan.

Untuk dapat berbahasa yang baik maka siswa perlu memiliki kemampuan yang baik dalam membaca. Dengan kemampuan membaca ini maka siswa akan memperoleh informasi melalui media atau buku yang dibacanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca sangat diperlukan untuk dikuasai oleh setiap siswa.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dekdikbud,2006 (dalam Samsu Somadayo 2011:4) menekankan bahwa kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas V sekolah dasar semester I adalah menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan minimal 75 kata per menit, sedangkan pada semester II, siswa diharapkan mampu menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca cepat.

Penguasaan terhadap kemampuan membaca memerlukan latihan yang berkesinambungan untuk melatih kebiasaan membaca. Dalam hal membaca bukan hanya dalam kelancaran membaca saja yang diharapkan dapat tercapai pada

pembelajaran bahasa Indonesia, namun mencakup segala keseluruhan arti dan makna dari membaca, selain dapat memahami isi dari pada materi siswa juga diharapkan dapat menemukan informasi yang termuat dalam teks bacaan yang dibaca.

Untuk mengharapkan keberhasilan anak dapat membaca dengan baik pada umumnya guru membagikan teks bacaan kepada anak didik dan meminta untuk dapat membaca di depan kelas, dengan cara ini anak merasa dipaksa untuk memahami bacaan yang ditugaskan. hal tersebut menjadikan siswa kurang tertarik dengan kegiatan membaca karena siswa kurang tertantang dengan aktifitas yang dilakukan dalam membaca tersebut, yang mengakibatkan siswa ternyata tidak memahami isi bacaan dan tidak dapat mengkomunikasikan isi dari teks yang dibacanya tersebut. Sehingga upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pun belum mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam pembelajaran membaca diperlukan tujuan yang hendak akan dicapai sehingga siswa akan memiliki kemampuan yang terarah terhadap tugas yang diberikan guru. Pencapaian tujuan juga didukung oleh bahan ajar terutama materi yang tepat, seperti halnya dalam membaca untuk menemukan informasi guru hendaknya menyediakan bahan bacaan berupa teks yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan,

Berdasarkan pengamatan disekolah dasar khususnya di SDN 6 Bulango Selatan kenyataan yang membuktikan masih kuranya kemampuan siswa dalam menemukan informasi melalui kegiatan membaca terdapat 11 orang siswa atau

44% yang mampu menemukan informasi melalui kegiatan membaca teks, 11 orang siswa atau 44 % yang kurang mampu, dan 3 orang siswa atau 12 % yang tidak mampu. Hal ini disebabkan oleh bahan bacaan dan teknik pembelajaran kurang menarik perhatian dan minat siswa. Dalam proses pembelajaran biasanya guru membagikan teks bacaan kemudian memberi tugas kepada siswa secara bergantian membacakan teks tersebut didepan kelas, selain pembelajarannya tidak efisien teknik ini juga akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bermain dan memancing keributan dalam kelas karena selama menunggu giliran membaca siswa tidak diberikan tugas khusus yang ada hubungan dengan teks yang dibacanya.

Hal ini yang membuat peneliti mengadakan penelitian guna meningkatkan kemampuan siswa menemukan informasi melalui kegiatan membaca teks pada siswa kelas V SDN 6 Bulango Selatan, penelitian ini di formulasikan dengan judul : **“ Meningkatkan Kemampuan Siswa Menemukan Informasi Melalui Kegiatan Membaca Teks Di Kelas V SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango “**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis situasi baik kondisi maupun proses pada pembelajaran membaca teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia selama ini maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa menemukan informasi melalui kegiatan membaca teks di kelas V SDN 6 Bulango Selatan.

2. Kurangnya motivasi membaca bagi siswa.
3. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk mencari informasi melalui teks bacaan.

### **1.3 Rumusan masalah**

Dari identifikasi masalah yang ada maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah “ Apakah kemampuan siswa menemukan informasi melalui kegiatan membaca teks di kelas V SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango dapat meningkat ? “

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan siswa menemukan informasi melalui kegiatan membaca teks adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan bagaimana cara membaca teks dengan cepat
2. Guru menjelaskan bagaimana cara menemukan informasi dengan cepat dan tepat.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi melalui kegiatan membaca teks.

Berdasarkan pemecahan masalah diatas, ada beberapa hal yang harus di persiapkan terlebih dahulu sebelum seseorang akan melakukan proses membaca suatu teks adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan untuk membaca, yaitu memulai proses membaca dengan memilih buku atau teks yang ingin mereka baca.
2. Membaca, langkah kedua yang harus dilakukan murid ialah membaca buku atau teks. Mereka mengambil beberapa contoh dari teks dan mengenali beberapa perkataan. Mereka mempergunakan strategi identifikasi kata untuk mengidentifikasi kata yang jarang digunakan. Ini penting bagi si pembaca untuk mengenali tiap-tiap kata.
3. Menjawab, langkah yang ketiga ialah menanggapi bacaan yang telah mereka baca dan merundingkannya. pada langkah ketiga ini murid lebih diarahkan tentang teks yang mereka baca dengan teman sekelas untuk mengetahui sebuah informasi.
4. Mengeksplorasi teks, langkah yang keempat murid diarahkan kembali ke dalam teks untuk mengeksplorasi teks secara analisa berupa membaca ulang teks, mempelajari dasar pengarang, mempelajari kosakata baru, serta melakukan percakapan kecil-kecilan.
5. Meluas penafsiran, dalam langkah ini pembaca memperluas penafsiran mereka dan pemahaman mereka. Murid membuat tanggapan dan penyelidikan setelah mereka membaca.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

untuk meningkatkan kemampuan siswa menemukan informasi melalui kegiatan membaca teks kelas V SDN 6 Bulango Selatan.

### **1.6 Manfaat penelitian**

1. Dilihat dari segi teoretis secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam aspek menemukan informasi melalui membaca teks.
2. Dilihat dari segi praktis ada beberapa manfaat yang disampaikan :
  - a. Bagi guru ; Hasil penelitian ini dapat diketahui kemampuan siswa untuk dapat menemukan informasi melalui kegiatan membaca teks dapat meningkat.
  - b. Bagi siswa; Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan informasi melalui membaca teks yang ditugaskan oleh guru.
  - c. Bagi sekolah; Hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran yang berguna dalam rangka mengembangkan teknik pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.
  - d. Bagi peneliti; Dengan hasil Penelitian dapat diketahui sejauh mana perkembangan kemampuan siswa membaca teks untuk menemukan informasi